

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Selama dilakukan tindakan keperawatan dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hasil pengkajian di dapatkan Nn. M usia 38 tahun Pasien datang ke Poli Puskesmas Rawat Inap Negara Ratu pada tanggal 04 Mei 2023. Pasien dibawa oleh adik dan ibunya karena selama \pm 5tahun ini klien berbicara sendiri kemudian puncaknya yaitu pada tanggal 04 Mei 2023 klien mengamuk dan tidak terkontrol lagi. Pada saat di Poli pasien diberikan Haloperidol 5mg. Saat dikaji pasien selalu diam tidak menjawab. Keluhan utama : klien sering berbicara sendiri
2. Diagnosa setelah pengkajian didapatkan Gangguan Persepsi Sensori, Harga Diri Rendah, Isolasi Sosial, Tanda gejala halusinasi pendengaran yaitu mendengar suara-suara, bicara sendiri, tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab, mulut komat-kamit, menutup telinga, dan menyendiri. Adanya rangsangan dari lingkungan, seperti partisipasi pasien dalam kelompok, terlalu lama tidak diajak berkomunikasi, objek yang ada di lingkungan, dan juga suasana sepi atau terisolasi sering menjadi pencetus terjadinya halusinasi
3. Upaya kemampuan untuk mengontrol kemampuan mengontrol pasien sesuai standar yang ada dirumah sakit yaitu kegiatan yang dilakukan diruangan salah

satunya dengan terapi okupasi. Teori okupasi merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang penting dilakukan untuk meningkatkan kesembuhan klien. Terapi okupasi sangat dibutuhkan untuk membantu stimulasi klien melalui aktivitas yang di senangi atau diminati. Salah satu jenis okupasi yang diindikasikan untuk pasien halusinasi yaitu menggambar. Aktivitas menggambar ini bertujuan untuk mengontrol halusinasi pada saat halusinasinya muncul, memberikan motivasi untuk sembuh , memberikan kegembiraan, hiburan , serta kegiatan rutin

4. Hasil implementasi didapatkan penurunan halusinasi pada klien setelah dilakukan terapi okupasi menggambar dengan frekuensi halusinasi hari pertama pengkajian didapatkan 4 kali dalam sehari terdengar suara-suara yang mengganggu pada saat pagi,siang,sore dan tengah malam , hingga diberikan terapi okupasi menggambar hari ke-2 didapatkan hasil suara suara yang mengganggu berkurang menjadi 2 kali dan hari ke-3 kembali terdapat penurunan frekuensi halusinasi pendengaran pada klien yakni 1 kali sehari yakni pada tengah malam

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengambil saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan jiwa.

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan refrensi dalam hal asuhan keperawatan jiwa khususnya pada pasien dengan halusinasi pendengaran dengan terapi halusinasi pendengaran.

2. Bagi Instansi Pelayanan

Diharapkan menjadi salah satu acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada masalah persepsi halusinasi pendengaran.

3. Bagi Pasien

Diharapkan pasien halusinasi menggunakan terapi okupasi menggambar dalam mengurangi masalah halusinasi

4. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menggunakan terapi okupasi menggambar dalam melakukan penerapan manajemen halusinasi pada masalah persepsi halusinasi pendengaran